

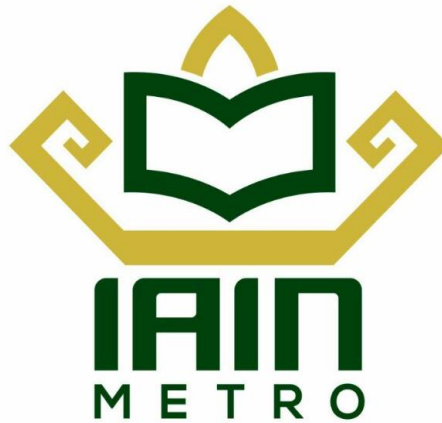
**SKRIPSI**

**SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA WONOSARI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

**INTAN KURNIASARI**

**NPM 1503060087**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA WONOSARI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam**

**Oleh  
Intan Kurniasari  
NPM 1503060087**

**Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.  
Pembimbing II : Romli, M.Pd.**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA WONOSARI  
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN  
PRINGSEWU  
Nama : Intan Kurniasari  
NPM : 1503060087  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam munaqsyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
**NIP 19620812 199803 1 001**

Metro, 27 Maret 2019

Dosen Pembimbing II,

**Romli, M.Pd.**  
**NIP 19650101 199003 1 010**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudari Intan Kurniasari**

Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro

Di-

Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Intan Kurniasari  
NPM : 1503060087  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal : **SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**  
Skripsi

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Metro, 27 Maret 2019

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP 19620812 199803 1 001

Dosen Pembimbing II,

**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: **B. 398 / Ia. 28.4 / D / pp. 00.9 / 07 / 2019**.

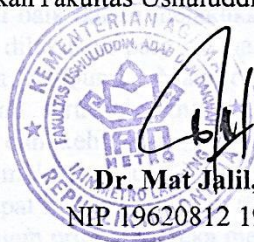
Skripsi dengan judul: SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU, disusun oleh : Intan Kurniasari, NPM 1503060087, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Rabu, 26 Juni 2019

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum.  
Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum.  
Penguji II : Romli, M.Pd.  
Sekertaris : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## ABSTRAK

### SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh  
Intan Kurniasari  
1503060087

Haddrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan bagi masyarakat baik berfikir, bersikap, maupun tingkah laku. Masyarakat yang pada saat itu masih suka degan musik dangdut, meminum khamr, dan tidak suka megikuti kegiatan pengajian atau keagamaan. Maka dari itu ada salah seorang Ustadz yang berinisiatif untuk membuat grub haddrah yang bertujuan untuk merubah masyarakat di desa Wonosari untuk menjadi lebih baik. Haddrah juga merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Melalui dakwah yang diisi dengan dzikrullah, memuji Rasulullah dengan diiringi musik haddrah maka akan memikat masyarakat untuk lebih meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di Desa Wonosari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbul keinginan peneliti untuk mengetahui manfaat seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Wonosari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dengan berdakwah menggunakan kesenian maka akan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena membawa perubahan yang sangat baik. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data-data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wonosari menjadi semangat baik dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, aktivitas keagamaan yang dilakukan para masyarakat di Desa Wonosari adalah bersosial, belajar membaca Al-Quran, Maudotul Hasanah, dan Bersholawat. Melalui mauidotul hasanah serta bimbingan-bimbingan yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kehidupan masyarakat yang mengikuti kegiatan haddrah tersebut. Serta melalui haddrah juga masyarakat bisa menjalin *Ukhuwah Islamiyah* dan dapat mempergunakan waktu mereka dengan hal yang bermanfaat dan bisa membangun pribadi mereka menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Haddrah, Ukhuwah Islamiyah, Baik, Akhlak



## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : INTAN KURNIASARI

NPM : 1503060087

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2019



Intan Kurniasari  
NPM 1503060087

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Qs:Al-Hujurat (49):10



## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan rasa syukur Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ucapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Heri Sujatmiko dengan Ibu Supinah Marlinda yang memberikan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, motivasi serta dukungan untuk keberhasilan putrinya.
2. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Enizar, M.Ag. Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta sebagai pembimbing I, Romli, M.Pd. pembimbing II dan seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen /Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 26 Juni 2019

Penulis,



Intan Kurniasari  
1503060087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Seni Haddrah .....	11
a. Sejarah Seni Haddrah.....	13
b. Alat Musik Haddrah.....	15
c. Jenis-jenis Haddrah .....	15
2. Pengertian Ukhuwah Islamiyah .....	16
a. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah .....	18
b. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah .....	19
c. Syarat Menciptakan Rasa Ukhuwah .....	20
d. Bentuk Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Masyarakat .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	23
1. Jenis Peneliiian.....	23
2. Sifat Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	24
1. Sumber Data Primer.....	24
2. Sumber Data Sekunder .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Wawancara/ Interview .....	26
2. Observasi .....	26
3. Metode Dokumentasi .....	27
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Profil Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	32
2. Struktur Pemerintahan Desa Wonosari.....	35
3. Visi Dan Misi Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	36
B. Pelaksanaan Seni Haddrah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	36
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	42
D. Pembahasan Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	45
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>49</b>
A. Simpulan .....	49
B. Saran.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Haddrah adalah salah satu tradisi di kalangan umat Islam yang dimainkan oleh beberapa orang secara berkelompok menggunakan alat berupa terbang dan berginjing.<sup>2</sup>

Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.<sup>3</sup>

Seni adalah seni untuk keindahan dan seni untuk kenikmatan. Sedangkan dakwah Islamiyah adalah perubahan budaya ke arah yang lebih baik dan mendekati kebenaran syariat. Hubungan antara seni dan dakwah Islamiyah adalah terletak pada kesamaan penyuaaran makna pesan yang di kandung dan yang termediasikan oleh aspek fisik atau materi sebagai lambang atau simbol, yang di dalam dakwah Islamiyah materi pesan itu terungkap melalui media atau metode, teknis, bahasa dan sebagainya.<sup>4</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik befikir, bersikap maupun bertingkah laku. Di satu pihak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah membuat manusia lebih sempurna dalam menguasai dan mengelola alam. Kondisi yang demikian tentunya tidak sekaligus terwujud. Masyarakat Indonesia yang Pancasila dan religius ini melalui jalan panjang. Lahan yang subur perlu bibit yang baik yang disemai dan

---

<sup>2</sup>Helence Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h.214.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pembagian Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan pustaka, Edisi ke-2 2013), h.639.

<sup>4</sup>Amin Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.247.

dipelihara secara baik pula. Taman yang hijau, bunga harum dengan buah yang lezat, yang tumbuh dipersada tanah air sekarang ini adalah hasil ikhtiar para pembina umat, para da'i terdahulu.

Pada hakikatnya Islam adalah agama risalah dan dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, dan kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Islam sebagai agama disebut dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan secara damai, tidak lewat kekerasan. Persoalan dakwah sepanjang sejarah kehidupan orang-orang beragama senantiasa menjadi masalah yang menarik untuk dibicarakan terlebih dikalangan umat yang memiliki kepedulian besar terhadap agama itu sendiri.

Dakwah memang tidak pernah merasa asing, sebab obyek dari dakwah itu sendiri adalah manusia atau masyarakat. Yang namanya masyarakat pastilah sifatnya berkembang dan dinamis entah secara cepat ataupun lambat. Disisi lain islam adalah suatu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan atau mensyiarkan islam kepada seluruh umat manusia.<sup>5</sup>

Sesuai dengan firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>5</sup>M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Ramdhani, Solo, h.3.

Artinya:“Serulah manusia kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik.” (An-Nahl:125)<sup>6</sup>

Proses penyampaian ajaran islam kepada seluruh umat manusia adalah suatu ikhtiar yang tidak pernah selesai, dan merupakan mata rantai dakwah sejak Nabi Adam A.S sampai Nabi Muhammad Saw hingga sampai zaman dimana kita hidup sekarang ini, bahkan untuk masa-masa yang akan datang.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesuaikan. Di sinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melihat *amar ma'ruf nahi munkar* agar kebahagiaan di dunia dan di akhirat tercapai. Adapun hadrah di sini merealisasikan kesenian Islam dalam kegiatan dakwahnya. Dengan harapan bahwa tiap lirik syair dan sholawat yang dilantunkan saat kegiatan hadrah , para remaja dapat diajak untuk memahami pesan agama yang terkandung di dalamnya dan membangun rasa terhadap kesenian Islam.

Dakwah pada setiap zaman menghadapi tantangan sendiri-sendiri, tentu meningkatkan adanya upaya antisipasi sendiri pula, antara tempat yang satu dan tempat yang lain bahkan antara obyek yang lain.

Dakwah pada zaman nabi menghadapi tantangan dari umatnya yang nota beninya masih kafir, dengan tantangan fisik maupun moral, maka mujahid sekarang adalah berhadapan dengan kompleksitas tantangan akibat moderinesasi yang kian hari kian berkembang.

---

<sup>6</sup>QS. An-Nahal (16):125.

Rosulullah Muhammad Saw nyata nyata membawa Mu'jizat yang diberikan oleh Allah sungguh pun demikian, beliau berdakwa dengan cucuran keringat dan susah payah. Hal ini merupakan keharusan yang mesti harus ditempuh oleh mujahid meskipun kemenangan pasti dipihak islam, jadi tidak sekali pukul terus jadi. Juga pembinaan masyarakat yang taqwa kepada Allah tidak bisa disulap terus berubah dengan mudahnya melainkan memerlukan dakwah dan berjuang.

Kemajuan ilmu telah membawa pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik berfikir, sikap atau tingkah laku. Disatu pihak kemajuan ilmu dan teknologi memang telah membuat manusia lebih sempurna dalam menguasai dan mengola alam untuk kepentingan kesejahteraan hidup, tapi dilain pihak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru telah menimbulkan hasil samping atau efek yang tidak direncanakan dan dikehendaki. Untuk menghadapi dakwah yang semakin kompleks dan berat itu, maka oprasional dakwah tidak dapat dilakukan oleh seseorang secara sambil lalu dan bersantai, tetapi harus diselenggarakan dengan sungguh-sungguh dan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Maka dakwah akan dapat menghadapi tantangan zaman yang kompleks tersebut sehingga dapat mentransfer ajaran islam ke segenap penjuru lapisan masyarakat.

Seni haddrah merupakan salah satu bentuk kesenian Islam, yang pada awalnya hanya merupakan kumpulan orang membaca sholawat Nabi dan membaca maulid sim tiduror. Tetapi perkembangan seni haddrah dapat digunakan sebagai media dakwah. Perkumpulan orang-orang dalam



melaksanakan kegiatan seni haddrah tersebut dapat dilaksanakan suatu proses dakwah, atau dari kegiatan seni itu sendiri sudah merupakan pelaksanaan materi dakwah.<sup>7</sup>

Berhubungan dengan masyarakat, bila mereka diajak hanya untuk menghadiri pengajian merasa enggan, masih menyukai musik dangdut, masih suka minum khamar dan kurang bersosialisasi dengan tetangga. Maka ada ustad yang berinisiatif untuk berdakwah menggunakan suatu bentuk alat musik yang disebut terbang, dan disertai dengan suara dan lagu yang indah. Dengan begitu mereka akan senang hati mengikuti dan menjadi anggota kesenian haddrah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi, yang dilakukan dengan saudara Nirwan menyatakan bahwa sebelum adanya haddrah masyarakat masih suka minum khamr, musik dangdut untuk merayakan sebuah pesta, kurangnya berukhuwah dalam bermasyarakat, namun setelah adanya seni haddrah ukhuwah dalam masyarakat semakin terjalin dengan baik dan mulai sekarang apabila ada acara pernikahan sudah banyak yang memakai haddrah sebagai acara hiburan.<sup>8</sup>

Bapak Taufik Hidayat mengatakan di desa Wonosari sebelumnya memang sangatlah kurang sekali rasa ukhuwah islamiyahnya dan dulu juga jika ada pengajian peringatan hari besar Islam masyarakat sangat enggan untuk menghadiri ajara pengajian tersebut mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dibandingkan untuk menghadiri pengajian karena menurut mereka pengajian itu kurang menarik. Tetapi

---

<sup>7</sup>Umar Kayam,*Seni, Tradisi Masyarakat*, (Jakarta:Sinar Harapan,1981,h.38-38.

<sup>8</sup>.Wawancara Dengan Nirwan tokoh pemuda di desa wonosari, kecamatan gadingrejo,kabupaten pringsewu pada hari Selasa, 20 November 2018.

setelah adanya haddrah masyarakat jadi tertarik untuk menghadiri acara pengajian.<sup>9</sup>

Ikatan Seni Haddrah Republik Indonesia (ISHARI) Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu salah satu dari sekian banyak ishari yang saat ini banyak berdiri di desa-desa, dimana dalam melaksanakan kegiatan tidak hanya mengarah kepada pembacaan sholawat dan pembacaan sim tiduror saja, tetapi juga mengarah pada pembinaan dan peningkatan rasa ukhuwah islamiyah pada anggota dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.

## **B. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengemukakan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa manfaat seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat seni haddrah dalam meningkat kan ukhuwah islamiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>9</sup>.Wawancara Dengan Taufik Hidayat tokoh agama di desa wonosari, kecamatan gadingrejo,kabupaten pringsewu pada hari Selasa, 20 November 2018.

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mengetahui apasaja manfaat seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam menindak lanjuti implementasi Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di desa Wonosari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Kemudian dapat dijadikan bahan referensi bagi para peneliti terhadap fokus penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis menjadi bahan acuan atau masukan bagi jurusn dakwah mengenai dakwah melalui kesenian dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat, serta dapat digunakan menjadi referensi bagi jurusn dakwah daam menjalankan aktivitas sesuai ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

## E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Penelusuran yang peneliti temukan tentang seni haddrah dan ukhuwah islamiyah yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan Andra Zudantoro Nugroho (2010) Mahasiswa Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul “Dakwah Islam Melalui Seni Haddrah”.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu dakwah menggunakan media seni sangatlah berpengaruh sekali kepada para mad’u untuk mengetahui tentang islam. Persamaan dengan Penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang seni haddrah, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode studi kasus. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus kepada dakwahnya supaya para mad’u lebih memahami secara mendalam tentang kesenian islam di pedesaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fahrunnisa (2011) Mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Minat Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa terhadap Kesenian Islam Haddrah”.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan seni haddrah yang dibawakan Kelompok Haddrah Nurul Mustofa merupakan suatu bentuk kesenian Islam yang dapat berkembang dan berpengaruh pada kehidupan religiusitas masyarakat pedesaan. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis

---

<sup>10</sup>Andra Zudantoro Nugroho, 2010. *Dakwah Islam Melalui Seni Haddrah*. Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

<sup>11</sup>Fahrunnisa, 2011. *Minat Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa terhadap Kesenian Islam Haddrah*. Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



teliti yaitu sama-sama menggunakan media seni haddrah, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objeknya. Perbedaannya adalah penelitian ini akan fokus kepada minat majelis taklim Nurul Mustofa terhadap kesenian islam hadrrah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Demila Wati (2018) Mahasiswa Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah”.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah seni hadroh yang diggunakan para da’i untuk berdakwah dikalangan masyarakat untuk meningkatkan minat masyarakat untuk datang kemajilis taklim. Persamaan dengan penelitian yang akan teliti yaitu sama-sama berdakwah menggunakan media seni haddrah, perbedaannya adalah penelitian ini fokus kepada kesenian hadroh sebagai media dakwah untuk meningkatkan minat masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam penelitian seni haddrah, namunpeneliti ini memiliki bidang kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada aspek meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Penulis mengangkat judul penelitian “Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.

---

<sup>12</sup>Demila Wati, 2018. *Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah*. Sekripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Seni Haddrah**

Haddrah adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dikisahkan pada saat baginda nabi hijrah dari makkah ke madinah, baginda nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian/syair yang dikenal dengan sholawat "thola'al badru 'alaina" dengan diiringi tabuhan terbang. Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan haddrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana.

Istilah haddrah dan hadi berasal dari satu kata bahasa Arab yang sama, yaitu "hadir" atau hadlir, atau dari "hadirat", yang mengacu pada kehadiran di hadapan Allah. Haddrah kadang-kadang ditulis haddrah, tetapi ejaan yang pertama adalah ejaan madura. Jadi Haddrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke 'hati', karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.<sup>13</sup>

Haddrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa

---

<sup>13</sup>Helence Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h.214.

keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.

Haddrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad saw untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

Muclis Wagiman, seorang praktisi senior kesenian haddrah mengatakan, tahar adalah salah satu jenis alat musik, sedangkan haddrah adalah jenis kesenian yang menggunakan tahar. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan diprediksi muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam

Kesenian haddrah tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do‘a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan di negara-negara asia lainnya, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan negara-negara lain dimana umat Islam berada. Dalam hal ini, kesenian hadrah bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga sering kali dipagelarkan dihadapan masyarakat setempat.

Berdasarkan pemaparan diatas Haddrah merupakan kesenian yang dimainkan khas oleh laki-laki yang menggunakan alat berupa terbang atau beginjring. Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain Haddrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah yang agung.

Haddrah akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat – sifat Allah yang Maha Hidup (*Al-Hayyu*), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad. Haddrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, pesta pribadi (potong rambut pertama ketika bayi berumur empat puluh hari, khitanan, pernikahan), tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.<sup>14</sup> Sampai saat ini haddrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim.

#### **a. Sejarah Haddrah**

Seacara historis, masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan Haddrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad saw yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan Haddrah, sebagai ungkapan bahagia atas

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

kehadiran seorang Rosul kebumi itu. Kemudian haddrah digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melatunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang 40 khas.

Haddrah bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Haddrah sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, Haddrah berasal dari bangsa Arab dan Negara-negara Timur Tengah. Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama<sup>15</sup> besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Absyi (1259-1333 H / 1839-1913 M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Disamping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyi atau yang dikenal saat ini adalah Haddrah, dengan cara mendirikan majlis shalawat dan pujian-pujian terhadap Rasulullah sebagai sarana mahabbah (kecintaan) kepada Rasulullah saw.<sup>15</sup>

Selang berjalannya waktu majelis itu pun menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjarmasin, Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Absyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul “Simthu Al-Durar” yang di dalamnya memuat tentang kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah saw. Di dalamnya juga berisi bacaan shalawat-shalawat dan madaih (pujian-pujian) kepada Rasulullah. Bahkan sering kali dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad saw kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik Haddrah. Sehingga sampai sekarang kesenian ini pun sudah melekat

---

<sup>15</sup>*Ibid.*h.215.

pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan maulid Nabi Muhammad saw, sebagai sebuah eksistensi budaya Islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan.

#### **b. Alat Musik Haddrah**

Alat yang digunakan dalam musik Haddrah, yaitu alat musik rebana. Jenis pukulan (tabuhan) Haddrah ada yang disebut master satu, master dua, giring dan bass.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa jenis pukulan master satu dan dua merupakan yang paling penting, sebab ini ibaratnya seperti jantung permainan musik Haddrah, dan pukulan ini yang paling sulit.

Pukulan master dapat berjalan walaupun tidak ada pukulan ginjring. Seperti namanya pukulan ginjring berfungsi untuk mengiringi pukulan master. Perpaduan pola ritme master satu dan master dua yakni sebagai ritme pokok permainan musik Haddrah.

#### **c. Jenis-jenis Haddrah**

Beberapa jenis Haddrah yang populer di Indonesia berdasarkan ketukan pada rebana sebagai berikut:

##### **1) Haddrah al-Banjari**

Jenis pukulan Haddrah ini sangat pelan dalam ketukan. Hal ini terdengar pada ketukan pembukaan dalam suatu lagu atau syair yang dilantunkan.

---

<sup>16</sup>Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 20.

## 2) Haddrah Pekalongan/Dema'an

Pada jenis ini, ketukan terdengar lebih cepat jika dibandingkan dengan ketukan Haddrah al-Banjari, akan tetapi ketukan ini tidak secepat Haddrah Habsyi.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas jenis haddrah ini menggunakan ketukan yang lebih cepat dibandingkan dengan jenis haddrah lainnya.

## 3) Haddrah Habsyi

Pukulan yang terdapat dalam Haddrah Habsyi ini terdengar cepat, dikarenakan adanya ritme di dalam lagu-lagu yang diiringinya berirama cepat. Jenis ini umum digunakan di dalam majelis-majelis Maulid Nabi.<sup>18</sup>

Hasil pemaparan diatas jenis Haddrah Habsyi paling umum digunakan di dalam majelis-majelis taklim yang ada dimasyarakat.

## 2. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, dari kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”.<sup>19</sup> Dalam kamus-kamus bahasa Arab ditemukan kata akh yang membentuk kata ukhuwah digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat. Dalam Al-Quran, kata akh (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 25 kali. Kata ini dapat berarti sebagai saudara kandung dan saudara keturunan, saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga, saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama,

---

<sup>17</sup>M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, 2000, (Yogyakarta: Gana Media), h.40.

<sup>18</sup>Taufik M Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h.91.

<sup>19</sup>M. Quraish Shihab, wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung : Mizan, 2013), h. 639.

saudara bermasyarakat walaupun berselisih paham, persaudaraan seagama.<sup>20</sup>

Persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara, perhatian itu pada awalnya lahir karena adanya persamaan di-antara pihak-pihak yang bersaudara. Persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan. Sebagai manusia yang membutuhkan manusia lainnya harus menyadari bahwa semua manusia adalah bersaudara dan anggota masyarakat juga saling bersaudara. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman saat berada di sekeliling sesamanya dan dorongan kebutuhan ekonomi dan sosial merupakan faktor-faktor yang akan menunjang lahirnya persaudaraan.

Ukhuwah islamiyah memiliki beberapa makna yakni persaudaraan antar sesama muslim, persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam, yang kemudian diistilahkan dalam bahasa pembangunan kita dengan kerukunan intern umat Islam.<sup>21</sup> Namun, M. Quraish Shihab menambahkan kata islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwah islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam.

Ukhuwah islamiyah dalam arti sempit dapat diartikan sebagai persaudaraan sesama muslim. Namun, dalam pengertian yang lebih luas

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan, 1992), h. 358.



dapat diartikan sebagai tim kerja (*team work*) kaum beriman.<sup>22</sup> Umat Islam yang mayoritas berbangsa berarti bertanggung jawab atas kemajuan bangsanya sukses atau tidaknya kemakmuran yang terjalin, serta bertanggung jawab atas terjalinnya ukhuwah islamiyah dalam arti tim kerja yang kompak. Intinya dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti tim kerja masing-masing anggota, individu harus mempunyai rasa saling memahami, menghargai dan tidak memihak kepada satu kelompok atau golongan. Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan yang dijalankan oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan maupun persaudaraan yang mempunyai landasan yang kokoh yaitu Al-Quran dan AL-Hadits, yaitu bentuk persaudaraan kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan diatas Pengertian ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

#### **a. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah**

Ada beberapa dasar hukum dalam Ukhuwah Islamiyah yaitu:

##### 1) QS.AL-Hujurat Ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.” (QS Al-Hujurat :10)<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Syahrin Harahap, *Islam Dinamis Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Quran Dalam Kehidupan Moderen Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pt Tiara Wacana Yogya, 1997) h. 126.

<sup>23</sup>Qs.Al-Hujurat: 10

## 2) QS.AL-Imran 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.” (QS. Al- Imran :103).<sup>24</sup>

Kedua ayat tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa selaku umat islam diwajibkan untuk menjadi bersaudara dan melarang bermusuhan atau memutuskan tali silaturahmi. Apabila kita bisa menyambung ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim maka kalian dianggap oleh Allah SWT sebagai orang yang bertakwa.

#### b. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa hikmah yang harus kita ambil pelajaran untuk menjalin ukhuwah islamiyah dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga Allah SWT senantiasa menurunkan berkah didunia ini antara lain :

##### 1) Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim.

Dengan adanya saling membantu antara satu sama lain akan merasakan kebahagiaan ketika orang lain bahagia dan merasakan kesedihan ketika orang lain ditimpa musibah, akan membuahkan sikap solidaritas yang kuat diantara sesama muslim. Seorang muslim akan lebih peduli dan memberikan perhatian yang lebih kepada saudaranya sesama muslim.

##### 2) Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.

---

<sup>24</sup>QS.AL- Imran (3):103.

Apabila seorang muslim mampu memberikan kasih sayang terhadap muslim lainnya, dan kasih sayang itu diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, kita akan merasakan betapa nikmatnya kebersamaan sebagai umat Islam dan bangsa yang kuat dan kukuh dan tidak muda di adu domba.

3) Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat.

Muslim harus mampu menghargai dan menghormati orang lain dalam berbagai hal, termasuk menghormati dan menghargai terhadap adanya perbedaan, baik dalam hal bahasa, budaya, maupun pemahaman agama yang sarat akan perbedaan mazhab dan pendapat, kita akan merasakan betapa nikmatnya hidup rukun dalam sebuah perbedaan yang dibingkai atas dasar ukhuwah Islamiyah dengan menganggap perbedaan sebagai rahmat atas kasih sayang Allah kepada semua hamba-Nya.

**c. Syarat-syarat Untuk Menciptakan Rasa Ukhuwah**

Ada Beberapa Syarat Untuk Menciptakan Rasa Ukhuwah Yaitu:

- 1) Melakukan dengan ikhlas karena Allah SWT dan sesuai dengan kaidah isi Al-Quran dan Sunnah Rasul.
- 2) Melakukan dengan ikhlas karena Iman dan taqwa kita yang tak bisa tergantikan oleh apapun.
- 3) Melakukan segala perbuatan sesuai dengan kaidah islam yang baik dan benar.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa syarat-syarat untuk menciptakan ukhuwah yaitu melakukan dengan ikhlas karena Allah, melakukan karena iman dan takwa, dan melakukan segala perbuatan sesuai kaidah islam.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,h.218.

#### d. Bentuk Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Masyarakat

##### 1) Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dengan Tetangga

Orang yang paling dekat tempat tinggalmu dengan rumahmu adalah tetangga. Sebab itu merekalah yang paling banyak berhubunga denganmu. Sehingga jika mendapat kesulitan maka yang diharamkan pertolongan yang pertama adalah tetangga. Oleh karena itu tugas yang paling kita perhatikan yaitu tolong menolong dalam hidup bertetangga, dalam rangka untuk meningkatkan rasa ukhuwah islamiyah adalah tentang:

- a) Menolong dan membantunya bila membutuhkan pertolongan walaupun tetangga tidak membantu kita.
- b) Menghutangnya jika ia membutuhkan.
- c) Ikut meringankan beban dan kesengsaraan bila tetangga itu miskin, sekiranya kita mempunyai kelebihan.
- d) Menjenguknya bila ia sakit atau membantu dengan memberikan obat-obatan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bentuk peningkatan Ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat yaitu harus saling tolong menolong, menjenguk jika tetangga sakit, dan membantu meringankan beban tetangga yang kurang mampu.

##### 2) Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dengan Masyarakat.

Menjalani tali persaudaraan sesama muslim selain kita berusaha untuk memperbaiki diri kita sendiri, juga terhadap masyarakat sekitarnya. Untuk meningkatkan tali ukhuwah islamiyah ada beberapa akhlak yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

---

<sup>26</sup>Nurul Huda, "Pengaruh Dakwah Lewat Media Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah" *Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)*(IAIN Sunan Ampel), Edisi 31, Januari 2015.h. 69.

- a) Tidak boleh memasuki rumah oranglain tanpa seizinnya.
- b) Bersifat tawadhu' (rendah hati) terhadap sesama muslim, dan tidak boleh bersikap angkuh atau bersikap ssombong terhadapnya.
- c) Mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Karena tidak boleh menyakiti hatinya, perkataan, pandangan, atau sikap.
- d) Harus menepati janji.
- e) Harus menjaga perasaan teman.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dengan Masyarakat yaitu Hubungan sesama muslim itu sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat karena kita semua adalah keturunan Nabi Adam dan Hawa.

Sesama muslim di dunia ini yang bernyawa hendaknya saling memberikan pertolongan satu sama lain dalam hal kehidupan sehari-hari. Kita khendaknya memberi pertolongan kepada sesama muslim dalam hal kebaikan supaya kehidupan kita semakin baik dikalangan masyarakat dan menjalin ukhuwah islamiyah.

---

<sup>27</sup>Musthofa al-Qudhat, *Perinsip Ukhuwah Islamiyah Dalam Seni Islam*, Hamzah ilmu,(Bandung: Cetakan I,1994),h.12.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>28</sup> Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat yang mengenai fakta dan sifat objek tertentu, ditunjukkan untuk

---

<sup>28</sup> Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.

memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pancaindra (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, menset hipnotis, membuat ramalan, atau mendapat makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>29</sup>

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya, dengan demikian, akan diperoleh fakta yang di perlukan. Maksud dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian partisipan.

Kontek penelitian yang akan dilakuan, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskriptif tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitin.

## **B. Sumber Data**

Dilihat dari jenis dan sifatnya penelitian ini bersifat kualitatif maka untuk mendapatkan data tentang sejauh mana berdakwah melalui Seni Haddrah Dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Wonosari. Penulis akan menggunakan sumber data untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli berupa wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam

---

<sup>29</sup>Sumadi suryabrata, *metode penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo persada,2014), hlm.76.

penelitian ini adalah Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan Tokoh Masyarakat. Kata-kata dan tindakan yang orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa sumber data primer diambil dari hasil wawancara kepada Pengurus/Ustadz sebagai responden I dan 5 orang masyarakat sebagai responden ke II.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>31</sup> Sumber data yang diperoleh dari dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian ini.

Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, buku-buku, majalah dan lain-lain”. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>S.Nasution, *Metode Research*. (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2006, jilid VIII) h, 143.

<sup>31</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 36.

<sup>32</sup>*Op cit.* h. 12.



Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari buku-buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang berhubungan tentang seni haddrah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban oleh yang diwawancarai.<sup>33</sup>

Metode wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber yang bisa diajukan sebagai bahan penelitian mengenai seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Dan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pedoman wawancara yang semuanya terstruktur dalam panduan wawancara berisi pertanyaan.

---

<sup>33</sup>Abdurahmat Faton, *Metode Penelitian Dan Tekni Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>34</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup> Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh kelompok grup haddrah terhadap dakwah yang dilakukan menggunakan media seni haddrah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Wonosari yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, perilaku masyarakat, pelaksanaan kegiatan haddrah, yang dilakukan oleh grup haddrah di Desa Wonosari.

## 3. Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki kegiatan-kegiatan seni haddrah yang sedang berlangsung dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja,

---

<sup>34</sup>S.Margon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.158.

<sup>35</sup>Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.187.

tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti simbol-simbol dan prasasti.<sup>36</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk melengkapi data pokok yang didapatkan dari mengambil foto-foto kegiatan.

#### **D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 102.

3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, pertama

Triangulasi sumber data yang berupa wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

#### **E. Teknis Analisa Data**

Teknis menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjunkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini berlandaskan pada analisa induktif.

Peneliti berusaha merumuskan pernyataan atau abstraksi teoritis lebih umum mendasarkan peristiwa menurut Denzim yang dikutip oleh Dedy Mulyana, induksi analisis yang menghasilkan proposisi-proposisi

---

<sup>37</sup>.Sugiyono,*Metode Penelitian Manajemen*,(Bandung:Alfabeta,2013),h.440.

yang berusaha mencakup setiap kasus yang dianalisis dan menghasilkan proposisi interaktif universal. Salah satu ciri penting induksi analisis adalah tekanan pada kasus negatif yang menyangkut proposisi yang dibangun peneliti. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka digunakan analisa data filosofis atau logika yaitu analisa induktif.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menggunakan teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari awal sampai akhir penelitian.

Sedangkan mengenai data yang telah terkumpul, maka dalam hal ini digunakan dua langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain yaitu:

1. Persiapan

Persiapan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengenal nama dan kelengkapan interview (sumber informasi) dan benda-benda yang merupakan sumber data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,h.13.

- b. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrument pengumpul data dan isian-sisian data yang terkumpul dari sumber informasi penelitian, termasuk didalamnya tentang tanggal pengutipan data, tanggal interview dan tanggal dilakukan observasi.

## 2. Penerapan

Penyusunan dalam proposal ini, penerapan yang digunakan adalah penerapan yang sesuai dengan penerapan kualitatif, yang lebih cenderung menggunakan analisa induktif yang berangkat dari khusus ke umum, maksudnya ialah menggunakan media seni haddrah sebagai media dakwah untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu**

##### **1. Profil Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu**

Desa Wonosari berdiri sejak tahun 2006. Desa Wonosari adalah merupakan salah satu desa dari 15 desa yang ada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Desa Wonosari memiliki luas 266,3 Ha.

Tahun 2018, jumlah warga Desa Wonosari mencapai 3004 orang. Jumlah penduduk ± 3004 jiwa tersebut terdiri dari 838 Kepala Keluarga (KK). Jumlah tersebut dibagi menjadi 1519 Laki-laki dan 1485 Perempuan.<sup>39</sup>

Penduduk desa Wonosari pada mulanya berasal dari desa Wonodadi. Pada saat masih bergabung dengan desa wonodadi pembangunan kurang diperhatikan karena desa yang sangat luas sehingga kurang diperhatikan oleh Kepala Desa dan sebab itu para tokoh di Desa Wonosari berinisiatif untuk membuat desa sendiri. Karena menurut para tokoh masyarakat desa ini sudah memasuki syarat untuk memekarkan desa sendiri. Syarat untuk melakukan pemekaran adalah adanya pemukiman, tempat pendidikan dari Paud sampai SMA, puskesmas, dan infentaris desa seperti sawah.

Syarat sudah terpenuhi maka dari itu tokoh masyarakat siap untuk memekarkan. Setelah disetujui oleh Kepala Desa sebelumnya dan pemerintahan Kabupaten Pringsewu maka pada tanggal 18 Febuari 2006 terbentuklah satu desa

---

<sup>39</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonosari.

yang bernama Desa Wonosari. Mayoritas penduduk Desa tersebut berasal dari Jawa. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas petani.<sup>40</sup>

Sejarah singkat Desa Wonosari ada beberapa priode sebagai berikut:

a. Priode tahun 2006-2009.

Tahun 2006, tepatnya pada tanggal 18 Febuari 2006 dari Gubernur Daerah Tingkat I menerbitkan surat keputusan tentang pengesahan desa yang bersetatus desa persiapan menjadi desa yang berdiri sendiri dan diberi nama “Desa Wonosari”, dengan Aris Mundarto sebagai Kepala Desa pertama yang menjabat selama masa priode tahun 2006-2009.

b. Priode tahun 2009-2014.

Priode ini terpilihlah Sugiyanto menjadi kepala Desa yang kedua dengan masa jabatan selama 5 tahun. Semangatnya nampak jelas dari hasil pembangunan desa. Pembangunan balai desa/kantor desa dan bangunan yang lainnya yang ada. Semua berkat perjuangan dan kesadaran masyarakat untuk membangun desa.

Masa jabatannya berakhir tahun 2014. Setelah habis masa jabatannya kemudian mengadakan pemilihan. Ada dua calon Kepala Desa yaitu Sugiyanto dan Rusmiyanto. Hasil prmilihan pada September 2014 dimenangkan oleh Rusmiyanto.

c. Priode 2014-2019.

Tahun 2014, diadakan pemilihan dengan dua calon dan terpilihlah Kepala Desa Wonosari hingga saat ini yang dijabat oleh Rusmiyanto. Kepala Desa ini sangat berperan aktif dalam melaksanakan pemerintahan

---

<sup>40</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonosari.



dengan mengadakan pembangunan program ADD (anggaran dana desa), DD (dana desa), dan infrastruktur lainnya. Program yang diadakan berjalan sesuai dengan ketentuan serta hasil yang dapat dilihat melalui pembangunan fisik yang ada di desa ini.<sup>41</sup>

Letak geografis Desa Wonosari memiliki luas 266,3 Ha. Luas tersebut terbagi untuk perkebunan seluas 2 Ha, tanah kuburan seluas 4 Ha, perkantoran seluas 0.075 Ha, pemukiman seluas 50 Ha, persawahan seluas 109 Ha, pekarangan seluas 75,325 Ha, dan luas prasarana umum lainnya 13,8 Ha. Batas desanya meliputi:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Wonodadi.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Wonodadi.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Sidodadi.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Tambahrejo.<sup>42</sup>

Desa Wonosari juga didukung oleh sarana dan prasarana dalam bidang keagamaan yang memadai serta masih digunakan atau tidak terbengkalai. Desa Wonosari memiliki 2 masjid dan 4 musholah serta 1 pondok pesantren Mahfuzul Ikhsan.

Pondok pesantren tersebut merupakan binaan dari ustadz Abu Said. Setiap hari puluhan santri menuntut ilmu agama Islam di pondok tersebut. Abu Said mengajarkan baca tulis Al-Quran, fikih, berkhawah melalui kesenian haddrah yang dibantu oleh santrinya.<sup>43</sup>

---

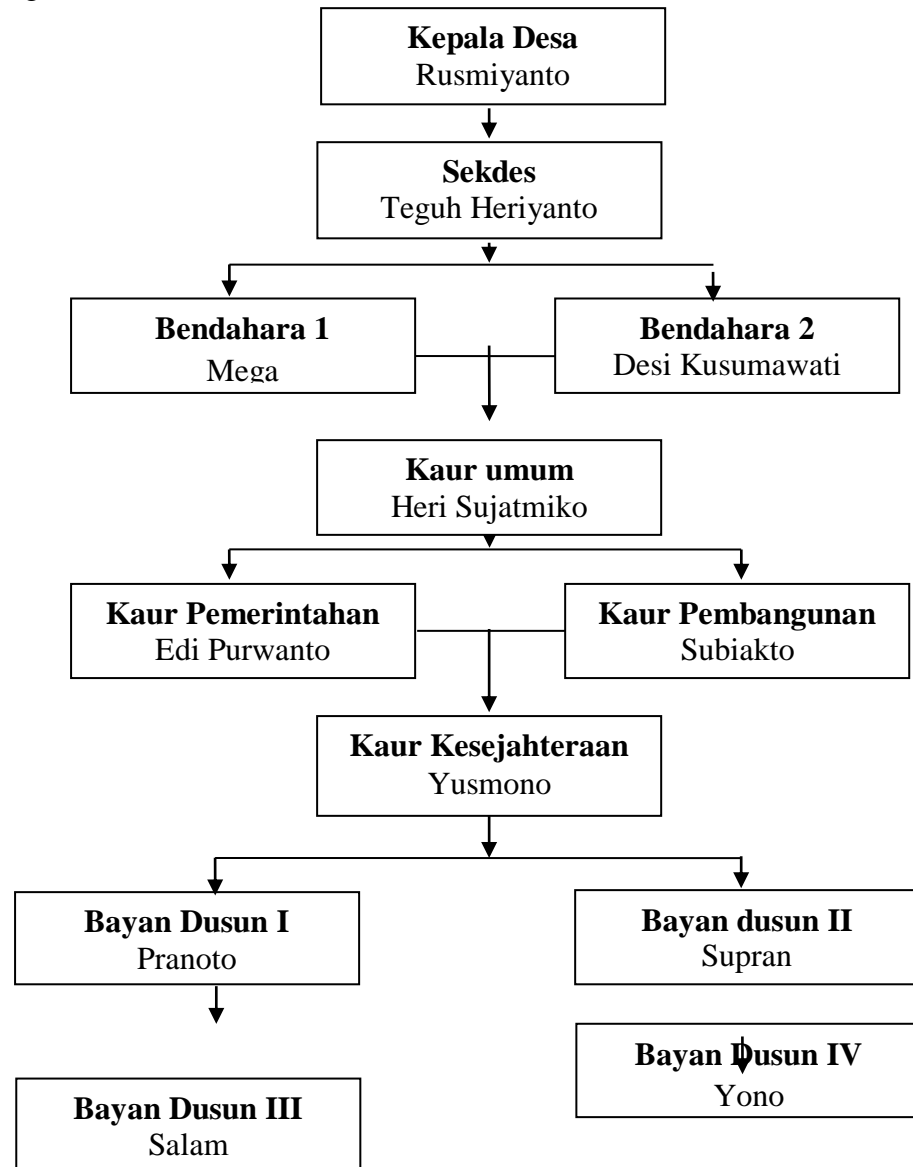
<sup>41</sup> Dokumentasi Profil Desa Wonosari.

<sup>42</sup> Dokumentasi Profil Desa Wonosari.

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Rusmiyanto selaku Kepala Desa Wonosari di Kantor Kepala Desa pada 26 April 2019, Pukul 11.00 WIB

## 2. Struktur Pemerintahan Desa Wonosari

Berdasarkan peraturan daerah nomor 6 tahun 2006 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa, desa Wonosari menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola 1 kepala selengkapnyanya sebagai berikut:



### 3. Visi dan Misi Desa Wonosari

#### a. Visi

Visi Desa Wonosari adalah Mandiri Kerja Keras, dan Sejahtera Berdasarkan Oleh Keilamanan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### b. Misi

Menumbuhkan dan mewujudkan masyarakat Desa Wonosari yang mandiri, memiliki harga diri, martabat, budi pekerti luhur, bersahabat dan peduli untuk memelihara ketertiban lingkungan.<sup>44</sup>

### B. Pelaksanaan Seni Hadrah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Jamaah Hadrah Al-Mubarak mulai dibentuk pada tahun 2013, haddrah ini dibentuk dan di pimpin oleh bapak Taufik Hidayat. Keinginan untuk membentuk jamaah sendiri muncul ketika beliau melihat banyaknya masyarakat yang belum mengenal majlis ta'lim atau kegiatan keagamaan, mereka terlalu asyik dengan urusan duniawi, banyak berbuat dosa dan melanggar hal-hal yang dilarang agama. Sehingga membuat mereka terlalu jauh dari mengingat dan melaksanakan perintah Allah Swt. Serta beliau ingin mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Taufik Hidayat (Katua jamaah haddrah Al-Mubarak).

“Kegiatan ini saya mulai bentuk tahun 2013, tapi saya lupa kapan tepatnya tanggal dan harinya mbak. Intinya adalah pada tahun itu saya mulai menyiarkan dan memperkenalkan pada warga

---

<sup>44</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonosari.

khususnya remaja tentang adanya kegiatan keagamaan ini di masjid. Alasan kenapa saya ingin sekali membentuk kegiatan ini adalah saya merasa miris terhadap nakalnya remaja-remaja kita ini. Masjid setiap hari sepi tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali. Habis jamaah sholat pulang, itupun hanya beberapa orang saja yang melaksanakan jamaah sholat di Masjid. Dan itu juga pasti orang sepuh-sepuh saja. alasan yang paling utama adalah karena saya ingin mengubah kebiasaan para warga yang awalnya mengisi waktu luangnya dengan hal yang tidak penting dengan suatu kegiatan yang bisa menambah pahala serta mengamalkan ilmu dan pengalaman yang saya miliki sehingga bisa bermanfaat untuk sesama manusia.”<sup>45</sup>

Keadaan itu adalah salah satu yang menjadi alasan penyebab bapak Taufik Hidayat mulai merasa prihatin dan berkeinginan membantuk jamaah yang diisi dengan kegiatan keagamaan untuk mengajak masyarakat supaya mau mengikuti hal keagamaan yang dipimpin sendiri. Namun pada saat bapak Taufik Hidayat ingin mendirikan sebuah majlis, beliau merasa bingung mengingat beliau masih terlampau muda dan banyaknya tokoh-tokoh agama yang lebih tua. Tapi ketika dia merasakan kebimbangan beliau sowan dan meminta nasehat dan mohon doa restu dari para tokoh masyarakat dan kyai. Setelah itu bapak Taufik Hidayat merasa lebih mantap dari sebelumnya, tapi masih ada kendala lagi yang mengganjal difikirannya yaitu alat perlengkapan yang dibutuhkan tidak ada dan itu tidaklah murah harganya. Bapak Taufik Hidayat berbicara ke kepala desa dengan mengadukan niat baiknya ini kepada beliau, dengan niat meminta bantuan untuk memberikan dana yang diperlukan untuk membeli perlengkapan yang diperlukan kegiatan keagamaan yaitu terbang (rebana). Sesuai yang telah dipaparkan oleh Bapak Taufik Hidayat:

“Disetiap perkara dan niat baik memang mudah mbak ternyata, banyak hambatan dan kendala yang membuat saya bimbang pada waktu itu terutama masalah dananya. Saya berbicara ke pada ustadz Rizal mbak, Trus saya lanjutkan ustadz-ustadz sepuh disini saya minta

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat, Ketua Haddrah Desa Wonosari pada 28 April 2019. Pukul 19.00 WIB

nasehat dan dukungannya. Saya bingung sekali pada waktu itu mbak. Dan akhirnya saya beranikan diri untuk bicara minta tolong ke pak lurah buat mencarikan dana membeli peralatan haddrah (rebananya) dan akhirnya saya dapat dana itu.”<sup>46</sup>

Akhirnya, setelah dana diusahakan oleh pak lurah dan dana keluar, bapak Taufik Hidayat membeli alat-alat haddrah tersebut. Kemudiyan barulah yakin untuk membuat grub haddrah yang diberi nama Al-Mubarak. Dan yang bertujuan untuk “memberikan pembenahan dan pembinaan terhadap akhlak umat islam, yang dulunya belum tekun dalam beribadah, cara berakhlak kepada Allah, berakhlak terhadap sesama muslim, dan lingkungan agar bisa terjalin menjadi lebih baik lagi.”<sup>47</sup>

Supaya para anggota dan jamaah haddrah dapat mencapai tujuan yang telat ditetapkan. Dengan adanya tujuan yang sudah ditetapkan maka segala sesuatu yang dikerjakan menjadi tanggung jawab bagi setiap personil, dan dibentuknya struktur organisasi segala kegiatan akan tersusun dengan rapih setra akan mempermudah dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi yang ada di jamaah Haddrah Al-Mubarak terdiri dari:

1. Penasehat : Imam Muhyar
2. Ketua haddrah : Taufik Hidayat
3. Wakil : Slamet Riyadi
4. Sekertaris : Dandi
5. Bendaraha : Asrul Riska

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat, Ketua Haddrah Desa Wonosari pada 28 April 2019. Pukul 19.00 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat, Ketua Haddrah Desa Wonosari pada 28 April 2019. Pukul 19.00 WIB

Yang beranggota khusus persolin ada 15 orang, 6 vokal, 1 bas, 2 ktipung, 1 darbuka, 5 terbang dan 1 tam. Dan jamaah yang hadir pada saat kegiatan rutin haddrah sekitar 100 orang.<sup>48</sup>

Di zaman moderen ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah cepat sekali muncul maka telah membawa perubahan bagi masyarakat baik dalam berfikir, sikap, dan tingkah laku. Kemajuan ilmu dan teknologi memang telah membuat manusia lebih sempurna dalam menguasai dan mengelola alam untuk kepentingan kesejahteraan hidup, tapi dalam pihak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru telah menimbulkan hasil samping atau efek yang tidak baik.

Maka dari itu untuk menghadapi perkembangan yang semakin pesat ini dakwah yang semakin berat maka berdakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, berdakwah perlu sekali menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menarik minat masyarakat.

Media seni haddrah ini adalah suatu media yang cocok digunakan sebagai media dakwah saat ini. Dengan melihat perkembangan yang begitu pesat pasti masyarakat sudah sibuk dengan urusan masing-masing dan generasi muda sudah tidak berminat lagi untuk menghadiri acara pengajian.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan (Asrul Riska).

Asrul Riska mengatakan

“Kegiatan hadrahan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali di masing-masing tempat dilakukannya kegiatan hadrah tersebut. Pada

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat, Ketua Haddrah Desa Wonosari pada 28 April 2019. Pukul 19.30 WIB

hari Sabtu malam Minggu ba'da isya" kegiatan bertempat dirumah anggota haddrah secara bergantian. Sedangkan untuk malam Jumat, haddrahan dilaksanakan dimasjid. Yang biasanya dibaca pada saat hadrahan adalah bacaan dari kitab al-Barzanji dan shalawat-shalawat di dalamnya, ataupun shalawat-shalawat dan syair-syair Islam. Karena dengan menggunakan media seni haddrah ini masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan lanjut usia pun sangat antusias untuk menghadiri acara pengajian".<sup>49</sup>

Bahwasannya seni haddrah ini sangat berpengaruh bagi masyarakat desa wonosari untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah. Banyak warga yang antusias dalam pelaksanaan seni haddrah, karena berdakwah menggunakan media haddrah dan saat ini sudah banyak lagu haddrah yang moderen sehingga tidak akan membosankan. Meskipun media yang digunakan oleh grub haddrah Al-Mubarak yang pertama adalah dengan musik haddrah (rebana), tetapi di dalamnya tidak hanya disampaikan pelajaran tentang memainkan haddrah dan shalawat saja. Di dalamnya juga banyak kegiatan keagamaan lainnya, diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lainnya.

Meskipun pada awalnya sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut, tapi sekarang anggota jamaah haddrah sudah semakin bertambah. Seiring berjalannya waktu, banyak warga Desa Wonosari yang menyukai dan mendukung kegiatan tersebut dan lambat laun grub haddrah Al-Mubarak ini sudah diminta tampil diacara desa lainnya. Sebagaimana dipaparkan oleh Lailatul Rohmah selaku anggota jamaah haddrah.

"Dulu sebelum saya tahu betul tentang kegiatan seni haddrah ini saya ragu mau ikut mbak. Tapi setelah saya dengar dari teman-teman dan tetangga banyak yang cerita saya sangat ingin mengikutinya. Saya senang sekali karena sebelum ada kegiatan ini saya bingung mau ngapain selain saya sekolah. Saya sangat bersemangat sekali mengikuti kegiatan tersebut karena

---

<sup>49</sup>Wawancara Dengan Asrul Riska, anggota Grub Haddrah Al-Mubarak Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 27 April 2019, pukul 12.00 WIB.

sanya banyak menambah ilmu dan menjalin ukhuwah islamiyah kepada kawan yang tadinya belum kenal menjadi kenal dan juga menjadi ajang silaturahmi yang dulunya jarang saya lakukan dilungkungan saya”.<sup>50</sup>

Guna mencapai sasaran dakwah sangatlah dibutuhkan metode-metode dalam berdakwah dan teknik yang tepat, dengan menggunakan media seni haddrah menggunakan musik didalamnya juga ada mauidhah hasanah atau ceramah yang dilaksanakan selesai acara haddrahan. Dalam mauidhah hasanah juga diberikan nasehat-nasehat yang baik, motivasi dikemas dengan baik serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak sampai lanjut usia. Dan alhamdulillah dengan adanya kegiatan dakwah menggunakan media seni haddrah ini masyarakat sadar akan pentingnya menjalin ukhuwah islamiyah kepada sesama muslim.

Ustadz Al-Muaziz mengatakan bahwa haddrah sebagai media dakwah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dimasyarakat desa Wonosari ini berhasil dan dapat mencapai tujuan utama dilaksanakan kegiatan keagamaan. Karena sebelum adanya seni haddrah ini masyarakat ini kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian. Meskipun ada salah satu masyarakat yang belum sadar akan pentingnya ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim. Tapi bukanlah suatu masalah karena suatu keberhasilan butuh proses dan kesabaran apalagi ini adalah mengajarkan kepada masyarakat yang berbeda-beda karakter atau sifatnya.

---

<sup>50</sup>Wawancara Dengan Lailatul Rohmah, selaku warga Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 30 April 2019, Pukul 16.00 WIB.



### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah**

Faktor pendukung dalam berdakwah menggunakan media seni haddrah, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ustad (Nur Ahmat Ali) adalah “semangat dan antusias warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan rutinan haddrah setiap satu minggu sekali bahkan sekarang setiap ada peringatan seperti peringatan isrok mikroj atau lainnya pasti disetiap masjid membuat acara pengajian dan haddrah”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan (Asrul Riska). Asrul Riska menjelaskan “faktor pendukung yang pertama ini adalah kepala desa memfasilitasi peralatan haddrah dan adanya kemauan risma untuk membentuk grub haddrah yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Wonosari”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan (Mega). Mega mengatakan “warga itu antusias, apa lagi kalo ada lomba haddrah atau pengajian”.<sup>53</sup>

Berdasarkan ketigan informan tersebut, faktor pendukung dalam menjalankan seni haddrah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah kesadaran diri warga. Kesadaran akan pentingnya berukhuwah atau menjalin hubungan persaudaraan terhadap sesama muslim dan kurangnya ilmu yang

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Nur Ahmat Ali, selaku Ustad Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 30 April 2019, Pukul 17.00 WIB.

<sup>52</sup>Wawancara Dengan Asrul Riska, selaku anggota Grub Haddrah Al-Mubarak Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 27 April 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>53</sup>Wawancara dengan Mega, selaku warga desa Wonosari di desa wonosari pada 29 April 2019. Pukul 13.00.

dimiliki menjadi semangat dan antusiasme warga dalam menjalankan ukhuwah islamiyah.

Kedua, kegiatan haddrah juga dipadu dengan acara lain seperti lomba, yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam kegiatannya, para partisipan tidak hanya dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak tapi para pemuda pun sangat semangat mengikuti kegiatan tersebut. Satu kegiatan yang bisa diikuti oleh seluruh kalangan, dengan ini semua warga dapat saling berbagi ilmu dan menambah kedekatan dengan tetangga, saudara dan lainnya. Ketiga, adanya yang memfasilitasi alat untuk kegiatan haddrah tersebut sehingga memudahkan risma untuk berdakwah melalui seni haddrah.

Faktor Penghambat dalam berdakwah menggunakan media haddrah, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan (Asrul Riska). Asrul Riska mengatakan “faktor penghambat yang sering terjadi ketika melakukan kegiatan seni haddrah adalah alatnya yang rusak. Itu faktor utamanya yang sangat-sangat membuat grub haddrah menjadi lama dalam berlatih karena dengan lama mensefisnya dan juga biayanya mahal”.<sup>54</sup>

Wawancara dengan tokoh agama (Nur Ahmad Ali) tentang faktor penghambat menjalankan seni haddrah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah.

“Masyarakat yang masih sibuk dengan urusan duniawi seperti berdagang dan bekerja dikantoran sehingga sudah jarang sekali bergabung

---

<sup>54</sup>Wawancara Dengan Asrul Riska, selaku anggota Grub Haddrah Al-Mubarak Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 27 April 2019, pukul 12.00 WIB

atau bersilahturahmi dengan tetangga, dan kurangnya pemahaman tentang ilmu agama”.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan warga Desa Wonosari (Lailatu Rohmah) tentang faktor penghambat seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. “Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya berukhuwah terhadap sesama muslim dan untuk para pemuda juga kurang sadarnya diri mereka ketika ada pengajian para pemudanya lebih memilih nongkrong di warung dari pada berangkat ke masjid untuk mengikuti kegiatan agama”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pertanyaan tersebut faktor penghambat dari seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah terlalu sibuknya masyarakat Desa Wonosari dengan urusan duniawi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjalin ukhuwah kepada sesama saudara atau sesama muslim didunia ini. Jika masyarakat sudah mulai sibuk dengan pekerjaan mereka pasti mereka sudah tidak peduli dengan lainnya bahkan untuk berangkat mengikuti kegiatan di masjid pun merka sangatlah enggan untuk menghadirinya.

Faktor lainnya adalah alatnya yang rusak. Pada saat melakukan kegiatan seni haddrah pasti yang sangat menjadi penghambat ketika alatnya rusak karena untuk membenarkan alatn yaitu butuh biaya yang cukup mahal dan waktu juga lama pada saat membenarkan.

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Nur Ahmat Ali, selaku Ustad Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 30 April 2019, Pukul 17.00 WIB.

<sup>56</sup>Wawancara Dengan Lailatul Rohmah, selaku warga Desa Wonosari di Desa Wonosari pada 30 April 2019, Pukul 16.00 WIB.

#### **D. Pembahasan Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Wonosari adalah kegiatan seni haddrah yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Wonosari sudah makin meningkat dan membawa perubahan. Walaupun belum semua masyarakat Desa Wonosari yang mengikuti kegiatan seni haddrah tersebut namun sudah banyak masyarakat yang merespon positif kegiatan tersebut dan mengurangi kesibukan mereka untuk berukhuwah. Masyarakat di Desa Wonosari pada umumnya banyak yang senang terhadap kegiatan tersebut, dengan seni haddrah dan keindahan lantunan sholawat yang dinyenyikan saat kegiatan dapat menarik minat masyarakat Desa Wonosari untuk mengikuti kegiatan seni haddrah yang sudah dilaksanakan.

Tujuan kegiatan haddrah di Desa Wonosari yaitu untuk mengajak masyarakat supaya ingat akan kewajiban mereka untuk menjalankan sebagai umat islam serta meningkatkan ukhuwah islamiyah yang sudah diajarkan dalam syari'at islam. Karena tujuan manusia hidup didunia ini tidak lain adalah untuk mengabdikan kepada Allah, menjalankan perintah Allah, mempertebal keimanan, menjalin persaudaraan dengan baik, serta adanya kesadaran dalam ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa warga dan tokoh agama menunjukkan bahwa kegiatan haddrah ini dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah dan semangat masyarakat Desa Wonosari. Beberapa masyarakat yang menjadi jamaah haddrah tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap-sikap yang menunjukkan semangat masyarakat tersebut, hal tersebut bisa dilihat

dari antusias masyarakat yang banyak untuk mengikuti kegiatan haddrah dan mempunyai motivasi dalam hidup untuk melakukan kegiatan dan perbuatan yang sesuai dengan syari'at islam, adanya semangat kompak terhadap semua masyarakat, selalu menjalin hubungan yang baik, selalu bekerja sama, dan saling membantu sesama muslim yang membutuhkan.

Haddrah selain bermanfaat membantu mengisi waktu luang masyarakat dengan meningkatkan semangat masyarakat dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, haddrah juga berfungsi memakmurkan masjid, karena selain diadakan di rumah jamaah haddrah juga dilaksanakan di masjid. Sebelum adanya kegiatan seni haddrah ini di Desa Wonosari warganya dalam bermasyarakat sangatlah kurang sekali dan tidak ada kegiatan untuk keagamaan. Tetapi setelah adanya haddrah di Desa Wonosari sekarang ini membawa perubahan bagi masyarakat saat ini banyak yang pergi ke masjid untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Haddrah sangat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Wonosari Kususnya Dusun Satu, karena dengan adanya kegiatan seni haddrah masjid menjadi ramai dan warga yang tadinya terlalu sibuk dengan kegiatan duniawinya sekarang sudah banyak yang sadar akan pentingnya hidup bersosial mempererat hubungan ukhuwah islamiyah. Bukan hanya di masjid saja yang ramai melainkan setiap ada acara di rumah anggota yang sedang melakukan tasyakuran atau kegiatan giliran tempat juga menjadi ramai dengan suara haddrah hingga larut malam, dan tentunya para masyarakat sekitar sangat tidak terganggu dengan suara lantunan sholawat yang diiringi dengan alat haddrah dan malah sangat terhibur.

Hasil dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dakwah yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan di dalam grub haddrah sangatlah membantu meningkatkan gairah dan keninginan dari diri masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan serta berupaya membenahi akhlak dan ukhuwah islamiyah yang dulunya kurang baik secara berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik.

Faktor pendukung dalam melaksanakan seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah adanya semangat dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan adanya kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim.

Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah terlalu sibuknya masyarakat Desa Wonosari sehingga tidak bisa menjalin silaturahmi dengan baik dan menghadiri acara keagamaan, serta alatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dengan diadakannya kegiatan haddrah tersebut masyarakat di Desa Wonosari merasa sangat bersyukur karena mereka bisa meluangkan waktu mereka untuk berkumpul, berukhuwah, dan menambah wawasan karena adanya kegiatan haddrah. Karena didalam kegiatan haddrah tidak hanya sekedar memainkan alat musik saja tetapi di dalamnya juga ada pembinaan, ceramah, dan motivasi. Jamaah haddrah sangatlah bermanfaat bagi masyarakat di Desa Wonosari, karena dengan adanya kegiatan haddrah Masjid sekarang menjadi ramai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dulunya tidak ada.

Tujuan kegiatan haddrah di Desa Wonosari yaitu mengajak masyarakat supaya ingat akan kewajiban mereka sebagai umat islam serta meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat sesuai dengan syari'at islam dan mengisi waktu luang masyarakat dengan hal yang positif. Karena tujuan manusia hidup didunia ini adalah untuk mengabdikan kepada Allah dan Rasulullah, mempertebal keimanan, menjalin kemasyarakatan dengan baik, serta adanya kesadaran dalam beribadah.

Walaupun zaman saat ini adalah zaman milenial, namun haddrah sendiri mempunyai hal yang signifikan dalam menyebarkan agama Islam, dan

dahulupun para wali songo menggunakan haddrah untuk menyebarkan agama Islam. Tentunya haddrah zaman sekarang tidak kalah moderen nya dengan alat-alat musik moderen, haddrah dikemas menjadi hal yang sangat tidak membosankan sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk lebih meningkatkan ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim yang dulunya sangatlah kurang sekali.

Faktor pendukung dalam melaksanakan seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah adanya semangat dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan adanya kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim.

Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan seni haddrah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah terlalu sibuknya masyarakat Desa Wonosari sehingga tidak bisa menjalin silaturahmi dengan baik dan menghadiri acara keagamaan, serta alatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Kegiatan haddrah merupakan kegiatan yang positif yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan, sebagai kecintaan kepada Rasullullah agar mendapat syafa'at kelak di hari akhir, serta sebagai sarana untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat dan meningkatkan semangat masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sekaligus pembinaan akhlak. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh masyarakat



untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan memberikan dukungan dalam kegiatan tersebut.

2. Masyarakat yang mengikuti kegiatan haddrah harus senantiasa istiqomah dan semangat di jalan Allah supaya mendapat limpahan berkah, serta senantiasa meningkatkan ibadahnya dan selalu berusaha memperbaiki diri.
3. Masyarakat harus lebih meningkatkan kembali ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim sesuai syaria'at Islam yang sudah diterapkan atau diperintahkan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Andra Zudantoro Nugroho, *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah*. Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gana Media, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Gema Risalah Pres, Bandung Edisi Refisi, 1989.
- Demila wati, *Seni Hadroh sebagai Media Dakwah*, Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Fahrunnisa, *Minat Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa terhadap Kesenian Islam Hadrah*, Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Helence Bouvier, *Lebur! Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Ramdhani, Solo, 2011.
- Musthofa Al-Qudhat, *Perinsip Ukhuwah Islamiyah Dalam Seni Islam*, Hamzah ilmu, Bandung, Cetakan I,.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Cetakan I, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurul Huda, "Pengaruh Dakwah Lewat Media Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah" Penerangan Dan Penyiaran Islam (PPAI) (IAIN Sunan Ampel) Edisi. 31, Januari 2015.

Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 2012.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Syahrin Harahap, *Islam Dinamis Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Quran Dalam Kehidupan Moderen Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.

S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2006.

Taufik M. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 2004.

Umar Kayam,*Seni Tradisi Masyarakat*,Jakarta:Sinar Harapan,2007.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmuljo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail: iain@metrouniv.ac.id  
 Nomor : P-205/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2018 Metro, 18 Mei 2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Romli, M.Pd

Di-

IAIN Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Intan Kurniasari  
 NPM : 1503060087  
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Judul : Seni Hadroh dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah di Desa Wonosari, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
 Wakil Dekan I  
 Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19690922 199803 1 004

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 088/In.28/D.1/TL.00/02/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA WONOSARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 087/In.28/D.1/TL.01/02/2019, tanggal 01 Februari 2019 atas nama saudara:

Nama : **INTAN KURNIASARI**  
NPM : 1503060087  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA WONOSARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 01 Februari 2019

Wakil Dekan I,

*[Handwritten Signature]*  
**Henlan Elhany S.Ag, M.Ag**  
NIP 19690922 199803 1 004





Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 087/In.28/D.1/TL.01/02/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **INTAN KURNIASARI**  
 NPM : 1503060087  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA WONOSARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

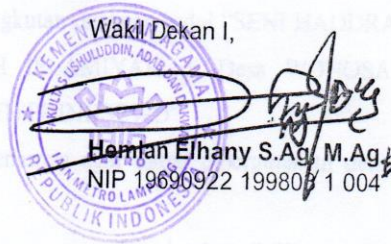
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 01 Februari 2019

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



**Herman Elhany S.Ag. M.Ag.**  
 NIP 19690922 199801 1 004



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PRINGSEWU  
KECAMATAN GADINGREJO  
PEKON WONOSARI**

*Alamat : Jln. Raden Intan Wonosari Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu Kode Pos 35372*

Nomor : 470/0 /18.10.02.2015/2019  
Lamp : -  
Perihal : **SURAT BALASAN**

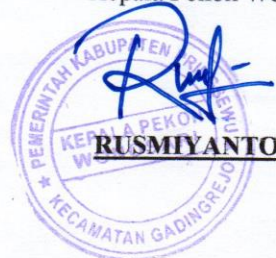
Yang betandatangani dibawah ini Kepala Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menindak lanjuti Surat Tugas dari Wakil Dekan 1 Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Nergi Metro Nomor: 087/In.28/D.1/TL.01/02/2019 untuk mengadakan observasi/survey di Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo, kepada:

Nama : INTAN KURNIASARI  
NPM : 1503060087  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bersama Surat ini Kepala Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu memberikan izin melaksanakan observasi/survey Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo guna mengmpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas akhir Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan deangan judul "SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH di Desa WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU".

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Wonosari  
Pada Tanggal: 20 April 2019  
Kepala Pekon Wonosari







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-393/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INTAN KURNIASARI  
NPM : 1503060087  
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060087.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2019  
Kepala Perpustakaan

  
  
 Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195806311981031001

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH  
ISLAMIYAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO  
KABUPATEN PRINGSEWU  
TAHUN 2019**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Interview (wawancara)**

**1. Pertanyaan wawancara yang akan disampaikan kepada tokoh agama:**

- a. Seni haddrah di desa ini dilakukan berapa minggu sekali?
- b. Berapa banyak yang mengikuti seni haddrah?
- c. Rata-rata yang mengikuti seni haddrah dari kalangan ibu-ibu atau remaja?
- d. Menurut bapak apakah dalam mengikuti seni haddrah dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah?
- e. Apa manfaat seni haddrah?
- f. Apa faktor pendukung dan penghambat berdakwah menggunakan seni haddrah?

**2. Pertanyaan wawancara yang akan disampaikan kepada masyarakat:**

- a. Apakah sebelum adanya seni haddrah masyarakat disini sudah terjalin Ukhuwah Islamiyahnya?
- b. Apa saja manfaat seni haddrah?
- c. Apakah masyarakat setelah adanya seni haddrah sudah meningkat rasa Ukhuwah Islamiyahnya?
- d. Apakah setelah mengikuti seni haddrah dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah?
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat berdakwah menggunakan seni haddrah?

JADWAL WAKTU REGULATAN PENELITIAN

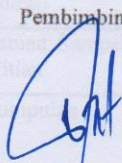
Metro, 25 Januari 2019

No	Keterangan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Jun
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengurusan Izin Dan Perijinan Proposal						
4	Isin Data (Surat Mengetahui)						
	Pembimbing I						
	Pembimbing II						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan Laporan						
8	Tabulasi Data						
9	Pembuatan Laporan						
10	Menyusun						
11	Pengumpulan Laporan Dan Publikasi						



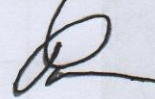
**Intan Kurniasari**  
NPM 1503060087

Pembimbing I



**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II



**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010

**SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH  
ISLAMIYAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**OUT LINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- F. Latar Belakang
- G. Pertanyaan Penelitian
- H. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- I. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- B. Deskripsi Teori



3. Pengertian Seni Haddrah
  - d. Sejarah Seni Haddrah
  - e. Alat Musik Haddrah
  - f. Jenis-jenis Haddrah
4. Pengertian Ukhuwah Islamiyah
  - e. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah
  - f. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah
  - g. Syarat Menciptakan Rasa Ukhuwah
  - h. Bentuk Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Masyarakat

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
  3. Jenis Peneliiian
  4. Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
  3. Sumber Data Primer
  4. Sumber Data Skunder
- H. Teknik Pengumpulan Data
  4. Wawancara/ Interview
  5. Observasi
  6. Metode Dokumentasi
- I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

4. Profil Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

5. Setruktur Pemerintahan Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

6. Visi Dan Misi Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

F. Pelaksanaan Seni Haddrah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

G. Faktor Pendukung Dan Penghambat

H. Pembahasan Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

## **BAB V PENUTUP**

C. Simpulan

D. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### JADWAL WAKTU KEGIATAN PENELITIAN

Metro, 25 Januari 2019

No.	Keterangan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengurusan Izin Dan Pengiriman Proposal						
4	Izin Dinas (Surat Mengetahui)						
5	Pembimbing I						
6	Pembimbing II						
7	Penyusunan Laporan						
8	Tabulasi Data						
9	Pembuatan Laporan						
10	Menyusun						
11	Pengumpulan Laporan Dan Publikasi						

**Intan Kurniasari**  
NPM 1503060087

Pembimbing I

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II

**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010

### JADWAL WAKTU KEGIATAN PENELITIAN

No	Keterangan	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Poroposal								
3	Pengurusan Izin Dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Pengumpulan Data								
7	Kroscek Kevalidan Data								
8	Tabulasi Data								
9	Penulisan Laporan								
10	Munaqosah								
11	Penggandaan Laporan Dan Publikasi								





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Intan Kurniasari

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
 Dakwah/ KPI

NPM : 1503060087

Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

Pembimbing II : Romli, M.Pd.

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.			Bahas fungsi y benar spasinya	
2.			Acc outline lanjut ke bab 3	

Dosen Pembimbing,

**Romli, M.Pd.**

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

**Intan Kurniasari**

NPM. 1503060087

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan  
 yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Intan Kurniasari      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060087      Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019  
 Pembimbing I : Dr. Mar Jalil, M.Hum

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jember 5-04-2019.	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki tata cara penulisan outline.</li> <li>- Lengkapi outline pada bab IV</li> <li>- Perbaiki kata pengantar pada proposal.</li> <li>- Perbaiki tatacara penulisan Daftar Isi.</li> <li>- Perbaiki kata dalam penulisan</li> <li>- Perbaiki perkembangan penelitian</li> <li>- Lihat kembali penulisan tanpa baca.</li> </ul> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 5px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC outline dan APD</li> <li>- ACC BAB I-III</li> </ul> </div>	

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mar Jalil, M.Hum.**  
 NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Intan Kurniasari**  
 NPM 1503060087

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.




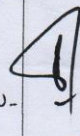



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Intan Kurniasari      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060087      Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019  
 Pembimbing I : Dr. Mar Jalil, M.Hum

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa/20/05 2019.	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Abstrak.</li> <li>- Perbaiki motto.</li> <li>- Perbaiki Persembahkan.</li> <li>- Perbaiki Kata Pengantar</li> <li>- Daftar Isi Perbaiki bagian sesuai.</li> <li>- jangan gunakan kata penghubung antara Paragraf.</li> <li>- Perbaiki pertanyaan Penelitian dan tujuan penelitian.</li> <li>- Perbaiki Penulisan di pendahuluan.</li> <li>- Perbaiki hal 24-26.</li> <li>- Perhatikan kembali penulisan ketika sudah titik dan awal paragraf</li> <li>- Perbaiki BAB IV hal 31-32 dilelaskan kembali.</li> </ul>	    

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Dr. Mar Jalil, M.Hum**  
NIP 19620812 199803 1 001

**Intan Kurniasari**  
NPM. 1503060087

*\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.*

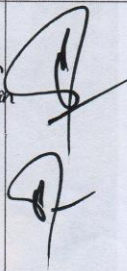




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
 Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Intan Kurniasari      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
 NPM : 1503060087      Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019  
 Pembimbing 1 : Dr. Mar Jalil, M.Hum

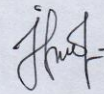
NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki halaman 34</li> <li>- Perbaiki susunan jabatan pada struktur pemerintahan</li> <li>- Kesimpulan belum menjawab rumusan masalah</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,



**Dr. Mar Jalil, M.Hum**  
 NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,



**Intan Kurniasari**  
 NPM. 1503060087

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.

## Lampiran-lampiran Wawancara



**Wawancara dengan Tokoh Agama Ustad Nur Ahmat Ali**



**Wawancara dengan Asrul Riska sebagai Anggota Grup Haddrah**





**Dokumentasi Pengajian Harlah Grub Haddrah Al-Mubarak Ke-7**



**Dokumentasi Pengajian Peringatan Songsong Ramadhan 1440 H**



**Dokumentasi Rutinan Grub Haddrah di Padepokan Wonosari**



**Dokumentasi Rutinan Di Rumah Saudara Arif**





**Wawancara dengan Saudari Lailatul Rohmah Selaku Warga Masyarakat Wonosari**



**Wawanaca dengan Saudari Mega Selaku Warga Masyarakat Wonosari**



**Wawancara dengan Ibu Sanah Selaku Warga Masyarakat Wonosari**



**Dokumentasi Rutinan di Musolah Alfurqon**





**Dokumentasi Rutinan di Masjid Roudlotul Huda Wonosari**



**Dokumentasi Latihan Haddrah**



**Dokumntasi Lomba Haddrah**



**Dokumentasi Alat Bass Haddrah**





**Dokumentasi Alat Darbuka**



**Dokumentasi Alat Tam**



**Dokumentasi Alat Terbang**



**Dokumentasi Alat Haddrah**



## DAFTAR NARASUMBER

### PENELITIAN SKRIPSI “SENI HADDRAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI DESA WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU”

No	Nama	Keterangan	Ttd
1.	Asrul Riska	Anggota Haddrah Al-Mubarak	1. 
2.	Lailatul Rohmah	Warga Desa Wonosari	2. 
3.	Mega	Warga Desa Wonosari	3. 
4.	Nur Ahmad Ali	Ustad Desa Wonosari	4. 
5.	Ibu Sanah	Warga Desa Wonosari	5. 
6.	Taufik Hidayat	Ketua Haddrah Al-Mubarak	6. 

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukoharjo, pada tanggal 24 Agustus 1997. Penulis bernama lengkap Intan Kurniasari adalah anak pertama, dari buah hati pasangan bapak Heri Sujatmiko dan Ibu Supinah Marlinda.

Penulis menyelesaikan pendidikan SD N 1 Wonosari pada tahun 2003-2009, SMP Muhammadiyah Gadingrejo pada tahun 2009-2012, SMK Patria Gadingrejo pada tahun 2012-2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih setatus menjadi Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi UM-Mandiri.